



Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Petani Labu Siam

I Made Prastowo^{1*} 

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 03, 2022

Revised August 05, 2022

Accepted October 14, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Kompetensi, Motivasi, Produktivitas

Keywords:

Employee competency; productivity; employee



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyak petani Labu Siam yang tidak maksimal hasil panen, karena Labu Siamnya diserang hama penyakit serta adanya pengaruh dari faktor musim yang ekstrim seperti pada musim kemarau serta musim hujan. Hasil yang didapat bahwa rendahnya produktivitas petani yaitu dilihat dari kemampuan dari petani dan motivasi yang dimiliki petani dalam mengolah hasil tani yang masih cenderung menggunakan praktek tani masa lalu dan rendahnya pendidikan hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas petani labu siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini yaitu seluruh petani labu siam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode pencatatan dokumen dan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani labu siam. Motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani labu siam. Kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi petani labu siam. Kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas melalui motivasi petani labu siam. Implikasi penelitian ini diharapkan petani mampu bekerja dengan maksimal, menyelesaikan pekerjaan dengan semangat yang tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas petani.

ABSTRACT

Many Siamese Pumpkin farmers do not maximize their yields, because their Siamese Pumpkin is attacked by pests and diseases and the influence of extreme seasonal factors such as the dry season and the rainy season. The results obtained are the low productivity of farmers, which is seen from the ability of farmers and the motivation possessed by farmers in processing agricultural products, which still tend to use past farming practices and the low level of education, only graduating from elementary school/equivalent which results in farmer productivity still emphasizing past traditions in carrying out practices. agriculture. This study aims to analyze the competence and motivation on the productivity of chayote farmers in Siakin Village, Kintamani District, Bangli Regency. The research design used in this study is causal quantitative. The subjects of this study were all chayote pumpkin farmers. The population in this study amounted to 108 people. Methods of data collection using the method of recording documents and questionnaires which are then analyzed using path analysis. The results of this study indicate that competence has a positive effect on the productivity of chayote farmers. Motivation has a positive effect on the productivity of chayote farmers. Competence has a positive effect on the motivation of chayote farmers. Competence has a positive effect on productivity through the motivation of chayote farmers. The implications of this research are that farmers are able to work optimally, completing work with high enthusiasm will be able to increase farmer productivity

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan Indonesia (Jamaluddin et al., 2017; Windia et al., 2018). Indonesia memiliki berbagai jenis hasil pertanian yang selalu dimanfaatkan oleh makhluk hidup dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi

*Corresponding author.

E-mail addresses: Madepras1810@gmail.com (I Made Prastowo)

manusia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian di sektor pertanian. Menurut data tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia yang memiliki mata pecaharian sebagai petani yaitu sebanyak 37,32 juta orang berdasarkan data Pusat Statistik. Sektor pertanian memang mempunyai makna penting untuk Indonesia, mengingat negara Indonesia adalah negara agraris yang menggantungkan sebagian besar perekonomian pada sektor pertanian (Pramana et al., 2022). Pengembangan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendukung kesempatan berusaha. Setiap orang bisa menjadi petani, baik dalam mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik (Tambunan et al., 2020; Wijayanti et al., 2016). Pekerjaan sebagai petani sampai saat ini memang masih banyak ditekuni, terutama di daerah pedesaan. Walaupun hanya bekerja sebagai petani, mereka juga perlu dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam pekerjaannya. Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan) (Laksmiari, 2019; Suwandewi et al., 2022).

Tingkat produktivitas petani di dalam bekerja ditentukan melalui tingkat kompetensi yang dimiliki petani tersebut, karena kompetensi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dari petani itu sendiri. Selain kompetensi, faktor lain yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petani dan menumbuhkan semangat kerja pada diri pekerja adalah faktor motivasi kerja yang ditunjukkan dengan dukungan aktivitas yang mengarah pada tujuan (Pratama et al., 2022; Rosmaini et al., 2019). Kabupaten Bangli merupakan kabupaten yang memiliki 4 kecamatan yang terdiri dari 1. Kecamatan Kintamani 2. Kecamatan Susut 3. Kecamatan Tembuku dan 4. Kecamatan Bangli dari empat Kecamatan tersebut Kecamatan Kintamani adalah kecamatan yang terdiri dari 48 desa didalamnya yang mayoritasnya bermata pencarian sebagai petani seperti salah satunya yaitu Desa Siakin. Desa Siakin merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang terdiri dari 2 dusun dan 8 subak serta memiliki luas wilayah 623,652 ha dan memiliki lahan pertanian 70% dari luas wilayah desa Siakin. Oleh sebab itu pertanian merupakan sektor utama dalam struktur perekonomian di Desa Siakin. Labu siam merupakan tanaman sayuran dataran tinggi yang telah lama dikenal petani di Indonesia selain bawang putih, kubis, sawi wortel, lobak dan tomat dan salah satu jenis tanaman yang bagian buahnya dimanfaatkan dan diolah oleh masyarakat menjadi sayuran dan lain sebagainya, mengingat adanya kandungan nutrisi yang dimiliki oleh labu siam, perlu adanya diversifikasi produk pangan atau pengolahan labu siam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan, sehingga produk pangan tersebut dapat disukai masyarakat dan dapat meningkatkan nilai jual dari labu siam. Dari hasil observasi awal sebanyak 18 orang yang dilakukan oleh peneliti dengan petani, bahwa produktivitas Labu Siam di Desa Siakin mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 Labu Siam yang dihasilkan yakni sekitar 270 ton/ha/tahun dari standar 288 ton/ha/tahun, tahun 2019 yakni sekitar 240 ton/ha/tahun dari standar 270 ton/ha/tahun, pada tahun 2020 Labu Siam yang dihasilkan yakni sekitar 190 ton/ha/tahun dari standar 240 ton/ha/tahun dan pada tahun 2021 Labu Siam yang dihasilkan yakni sekitar 185 ton/ha/tahun dari standar 200 ton/ha/tahun. Penurunan tersebut mengakibatkan produktivitas Labu Siam di Desa Siakin menjadi relatif rendah setiap tahunnya dari standar yang sudah ditetapkan oleh kelompok tani di awal tahun.

Persentase penurunan hasil dan persentase tidak tercapainya target yang ditetapkan selama 4 tahun terakhir. Persentase penurunan dari tahun 2018-2019 sebesar 11,11% dan persentase penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 17,6% dan pada tahun 2020-2021 sebesar 25% meningkatnya persentase penurunan hasil produktivitas labu siam di Desa Siakin menjadi masalah yang serius dalam produktivitas hasil panen. Standar yang tidak tercapainya target pada tahun 2018 sebesar 6,25%, pada tahun 2019 sebesar 11,11% pada tahun 2020 sebesar 17,6%. dan pada tahun 2021 sebesar 23% dari pernyataan persentase Standar yang tidak tercapai maka terjadi masalah dalam memenuhi target produktivitas labu siam di Desa Siakin. Rendahnya produktivitas tersebut terutama disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing petani labu siam di Desa Siakin yang terealisasi melalui kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman oleh petani/pekebun Labu Siam. Padahal kegiatan pemeliharaan tanaman dalam kebun yang meliputi pemupukan, penyiraman, pemangkasan daun yang kering dan kuning, serta pengendalian hama penyakit lainnya jika dilakukan secara optimal akan dapat meningkatkan produktivitas tanaman Labu Siam yang maksimal. Terbatasnya kegiatan pemeliharaan tanaman Labu Siam terutama setelah tanaman menghasilkan merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas dan mutu buah Labu Siam yang dihasilkan. Hama dan penyakit pada tanaman Labu Siam adalah sesuatu hal yang harus diwaspadai oleh petani Labu Siam. Sebab, hal ini bisa berdampak terhadap produktivitas hasil panen secara keseluruhan. Banyak petani Labu Siam yang tidak maksimal hasil panennya karena Labu Siamnya diserang hama penyakit serta adanya pengaruh dari faktor musim yang ekstrim seperti pada musim kemarau serta musim hujan. Hasil yang didapat bahwa rendahnya

produktivitas petani yaitu dilihat dari kemampuan dari petani dan motivasi yang dimiliki petani dalam mengolah hasil tani yang masih cenderung menggunakan praktek tani masa lalu dan rendahnya pendidikan hanya tamat SD/ sederajat yang mengakibatkan produktivitas petani masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian, yang terlihat di lapangan dimana banyak petani masih membiarkan tanaman labu siam liar di pohon sehingga menyulitkan dalam melakukan pemanenan. Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas (Nofriyanti et al., 2018; Setiarlan et al., 2020; Suwandewi et al., 2022). Motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas (Laksmiari, 2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani labu siam.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kompetensi (X_1) dan motivasi (X_2), serta produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan penelitian desain penelitian kuantitatif kausal. Pendekatan kuantitatif kausal merupakan penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1) dan motivasi (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah produktivitas kerja (Y). Variabel kompetensi (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani (Y), variabel motivasi (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani (Y), variabel kompetensi (X_1) berpengaruh terhadap motivasi (X_2), dan variabel kompetensi (X_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani (Y) melalui motivasi (X_2). Subjek dalam penelitian ini adalah petani laki-laki Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan produktivitas kerja petani (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dengan jumlah seluruh petani yaitu 108 orang petani.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pencatatan dokumen dan kuesioner. Dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2018:240) pencatatan dokumen dilakukan untuk menjaring data yang tidak diperoleh melalui metode kuesioner. Tujuan dari pencatatan dokumen untuk memperoleh data mengenai jumlah petani, umur petani, tingkat pendidikan petani, dan data produktivitas petani. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini diberikan kepada responden dengan prosedur membagikan kuesioner, responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan sambil menunggu hasilnya, kemudian lembar kuesioner yang telah dijawab dikumpulkan, diseleksi, diolah, dan dianalisis jawaban tersebut ditentukan skornya yang berupa skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan yang tidak langsung. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis regresi ganda yang menguraikan besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara tidak langsung. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh total dan pengaruh langsung serta tidak langsung dari variabel kompetensi, motivasi dan produktivitas kerja di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal ke data interval dengan metode interval berurutan (*method of successive internal*). Pertama, ambil data ordinal asli kuesioner. Kedua, untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya. Ketiga, menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif, dan data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal. Keempat, menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai pada rumus distribusi normal, Menghitung nilai skala. Kelima, menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai transformasi = nilai skala + nilai skala maksimum + 1. Adapun analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yaitu menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan diagram kerangka pemikiran. Berdasarkan data yang ada, menghitung koefisien korelasi sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya, sehingga dapat diketahui layak tidaknya digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai p-value < alpha (α) 0,05 maka item instrumen tersebut dinyatakan valid dan apabila nilai p-value > alpha (α) 0,05 maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, dilakukan dengan cara butir-butir hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel dimasukkan ke dalam perhitungan *validity analysis* program SPSS. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa semua item dikatakan valid karena nilai P-Value < Alpha (α) 0,05 maka item instrumen tersebut dinyatakan valid. Tahapan selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, dilakukan dengan cara butir-butir hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel dimasukkan ke dalam perhitungan *reliability analysis* program SPSS Version 24 for Windows dapat disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Reliabilitas		Keterangan
		Alpha Cronbach		
1	Kompetensi (X1)	0,610		Reliabel
2	Motivasi (X2)	0,676		Reliabel
3	Produktivitas (Y)	0,613		Reliabel

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kompetensi (X1), motivasi (X2) dan produktivitas (Y) memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach berada di atas 0,60 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) guna menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Tahapan analisis yang pertama yaitu merancang model analisis jalur (*Path Analysis*).

Tahap kedua, memeriksa asumsi dalam jalur. Pemeriksaan terhadap asumsi ini, dapat dilakukan dengan melihat susunan model teoritis yang telah dibangun dengan memperlihatkan bentuk hubungan antar variabel adalah linier, yaitu sistem aliran ke satu arah, dimana hubungan antara e_1 (standard error) saling bebas demikian juga hubungan antara e_1 dengan variabel x saling bebas, dan tidak ada variabel terikat yang mempunyai pengaruh bolak balik. Tahap ketiga, pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*. Di dalam analisis jalur, pengaruh langsung dinyatakan dengan koefisien β_1 , sedangkan pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dihitung dengan membuat perhitungan tersendiri. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui SPSS 24 disajikan pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#).

Tabel 2. Coefficients Substruktur 1 (Model 1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,235	3,920		4,141	0,000
	X1	0,401	0,079	0,442	5,070	0,000

Tabel 3. Coefficients Substruktur 2 (Model 2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,689	4,176		5,433	0,000
	X1	0,247	0,087	0,270	2,837	0,005
	M	0,305	0,096	0,302	3,180	0,002

Berdasarkan [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#), maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Koefisien Jalur Pada Model Analisis Jalur

Variabel		Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak langsung melalui Motivasi	Pengaruh Total
Kompetensi	Motivasi	0,401		0,401
Motivasi	Produktivitas	0,305		0,305
Kompetensi	Produktivitas	0,247	0,122	0,369

Hasil koefisien determinasi total yaitu 0,385. Artinya, keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 38,5 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 38,5 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 61,5 persen dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan error. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap motivasi. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,070 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya H_1 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hasil analisis menunjukkan pengaruh kompetensi terhadap produktivitas. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,837 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar 0,005 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya H_2 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Temuan selanjutnya yaitu pengaruh motivasi terhadap produktivitas. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,180 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar 0,002 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya H_3 yang menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran motivasi dalam memediasi pengaruh kompetensi terhadap produktivitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (2,670) > t_{tabel} (1,982) dengan demikian motivasi dapat memediasi hubungan antara kompetensi dengan produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kompetensi (X_1) dan motivasi (X_2), serta produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y). Pertama, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap motivasi. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,070 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya H_1 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kompetensi memiliki peran penting atas motivasi petani. Kompetensi pada dasarnya sangat mempengaruhi motivasi kerja karyawan karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki karyawan maka, semakin tinggi pula motivasi kerja karyawan ([Pratama et al., 2022](#)). Kompetensi seseorang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang, dengan arti semakin tinggi kompetensi seorang pegawai, maka akan semakin meningkat keahlian, pengetahuan dan perubahan sikap, sehingga motivasi kerja pegawai meningkat ([Soetedjo et al., 2019](#); [Soetrisno et al., 2018](#)). Artinya kompetensi memiliki hubungan pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja, semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula motivasi kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi maka semakin rendah pula motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan. Semakin tinggi kompetensi setiap orang maka semakin tinggi pula dorongan yang dimiliki orang tersebut untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki ([Dwiyanti et al., 2019](#); [Rosmaini et al., 2019](#)). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ([Pramana et al., 2022](#)). Kedua, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap produktivitas. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,837 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar 0,005 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya H_2 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kompetensi pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas karyawan karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki karyawan maka, semakin tinggi pula produktivitas karyawan. Tiga variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu kemampuan. Faktor penting dalam keberhasilan produktivitas

kerja karyawan suatu perusahaan adalah kemampuan tenaga kerja terampil dan memiliki semangat kerja tinggi, sehingga dapat diharapkan suatu hasil kerja memuaskan. Kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan (Suwandewi et al., 2022). Kompetensi merupakan suatu kemampuan petani dalam memanfaatkan atau menggunakan keterampilan serta ilmu pengetahuan yang ada padanya untuk dipergunakan dalam meningkatkan produktivitas kerja untuk pelaksanaan yang menjadi tanggung jawabnya (Pratama et al., 2022; Rosmaini et al., 2019). Terlihat adanya hubungan kompetensi petani dalam menghasilkan produktivitas yang dimulai dari proses penanaman sampai dengan menghasilkan. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Nofriyanti et al., 2018; Setiarlan et al., 2020).

Ketiga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap produktivitas. Hasil olah data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,180 > t_{tabel} sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar 0,002 < 0,05, artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dengan kata lain bahwa motivasi yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi produktivitas petani. Motivasi kerja pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas karena semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki maka, semakin tinggi pula produktivitas. Motivasi kerja adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Elvinawanty et al., 2020; Rosmaini et al., 2019). Oleh karena itu motivasi kerja sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut (Dwiyananti et al., 2019; Rachmawati, 2017). Keberhasilan perusahaan salah satunya ditandai dengan meningkatkan produktivitas. Produktivitas kerja yang tinggi merupakan salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Faritsy Al Zaqi et al., 2015; Mahendra, 2017). Produktivitas sangat tergantung pada motivasi kerja dan akan tercapai bila terdapat motivasi kerja yang tinggi dan moral yang baik dari sumber daya manusianya (Izzah et al., 2018; Suwandewi et al., 2022). Motivasi kerja ini akan tercermin dalam etos kerja yang akan mempengaruhi produktivitas secara keseluruhan. Motivasi kerja adalah salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap produktivitas. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan (Laksmiari, 2019). Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan.

Keempat, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran motivasi dalam memediasi pengaruh kompetensi terhadap produktivitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (2,670) > t_{tabel} (1,982) dengan demikian motivasi dapat memediasi hubungan antara kompetensi dengan produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dengan kata lain bahwa petani yang produktif adalah mereka yang mempunyai kompetensi yang baik, dengan memiliki motivasi yang besar didalam dirinya. Kompetensi dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas karyawan. Kompetensi dan motivasi kerja pada dasarnya sangat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan karena semakin tinggi kompetensi dan motivasi kerja yang dimiliki karyawan maka, semakin tinggi pula produktivitas karyawan. Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga), sistem kerja, dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Kompetensi dan motivasi merupakan suatu fungsi untuk meningkatkan produktivitas petani. Selain motivasi yang tinggi dari para petani, pencapaian tujuan juga dipengaruhi oleh kompetensi petani. Jika petani memiliki kompetensi kerja yang tinggi, maka tidak akan mengalami kesulitan di dalam mencapai produktivitas yang tinggi. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas karyawan (Dwiyananti et al., 2019).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani Labu Siam. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani Labu Siam. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Motivasi dapat memediasi pengaruh antara kompetensi dengan produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Petani perlu meningkatkan kembali kompetensi khususnya dalam hal melakukan inovasi-inovasi baru di bidang pertanian seperti memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencari informasi maupun untuk melakukan penjualan yang lebih menguntungkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan meningkatkan penjualan. Terkait dengan motivasi disarankan kepada petani diharapkan mampu bekerja dengan maksimal, menyelesaikan pekerjaan dengan semangat yang tinggi, bersedia lembur jika

diperlukan. Dorongan yang muncul dari dalam diri para petani ini akan mampu meningkatkan produktivitas petani. Perlu adanya pelatihan-pelatihan seperti pemangkasan, pemberian pupuk dan perawatan tanaman labu siam sehingga mampu memaksimalkan hasil yang dicapai, dan disarankan kepada petani dapat meningkatkan kinerja dalam hal ketepatan waktu pada saat panen. Perencanaan panen yang tepat ini akan membuat pengiriman hasil panen akan tepat waktu kepada pasar atau pembeli yang nantinya dapat meningkatkan hasil yang diperoleh. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor teknis, faktor finansial dan faktor lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, N. K. A., Heryanda, K. K., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 121-130. <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i2.22020>.
- Elvinawanty, R., Yusnita, L., Rania, V., Silaban, L. B., & Sembiring, W. C. (2020). Makna Kewirausahaan Pada Etnis Melayu, Etnis Jawa, Etnis Tionghoa, dan Etnis India di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(3), 174-181. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i3.38>.
- Faritsy Al Zaqi, A., & Suseno. (2015). Peningkatan produktivitas perusahaan dengan menggunakan metode. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 103-116.
- Izzah, N., & Ardiani, I. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Mechanical Division PT Mulia Makmur Elektrikatama. *Majalah Ilmiah Bijak*, 13(2), 210-222. <https://doi.org/10.31334/bijak.v13i2.78>.
- Jamaluddin, J., & Anwar, S. M. (2017). Pengaruh CSR PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 137-144. <https://doi.org/10.35906/jep01.v3i2.247>.
- Laksmiari, N. P. P. (2019). Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan teh bunga teratai di Desa Patemon Kecamatan Serrit. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 54-63. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20066>.
- Mahendra, B. P. (2017). Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm Mp) Terhadap Produktifitas Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *International Journal of Social Science and Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i1.10165>.
- Nofriyanti, E., & Kuswanto, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Pegawai, Budaya Organisasi, Disiplin Pegawai, dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 879-897. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35005>.
- Pramana, D., & Rafinda, M. S. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 171-177. <https://doi.org/10.30743/agr.v10i2.5899>.
- Pratama, O. S., & Riana, N. L. K. M. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Selama Masa Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 137-145. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.24>.
- Rachmawati, R. W. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Bjb Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.802>.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.30596%2Fmaneggio.v2i1.3366>.
- Setiarlan, A., & Ahmadun, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Jasa Swadaya Utama. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(2), 141-155. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i2.1127>.
- Soetedjo, S., & Indrawati, M. (2019). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 524-535. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i5.232>.
- Soetrisno, A. P., & Gilang, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung). *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i1.998>.
- Suwandewi, N. P., & Heryanda, K. K. (2022). Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja Petani Sayur di Daerah Tegallalang. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 101-107. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/33641>.

- Tambunan, R. M., Nuswantara, B., & Nadapdap, H. J. (2020). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 102–110. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/6487/5015>.
- Wijayanti, E., Rohman, F., & Hastuti, U. S. (2016). Pengembangan Booklet Penyuluhan Nata de pamelon Bagi Para Petani Jeruk Pamelon di Magetan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 874–880. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6293>.
- Windia, W., Suamba, I. K., Sumiyati, S., & Tika, W. (2018). Sistem Subak Untuk Pengembangan Lingkungan Yang Berlandaskan Tri Hita Karana. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 118. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p10>.